

## Pemanfaatan Produk *Fintech* bagi UMKM di Bandar Lampung

Ernie Hendrawaty<sup>1</sup>, Nairobi<sup>2</sup>, Agrianti Komalasari<sup>3</sup>, Sri Hasnawati<sup>4\*</sup>, Sri Suningsih<sup>5</sup>

1, 2, 3, 4, 5 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia  
[\\*sri.suningsih@feb.unila.ac.id](mailto:sri.suningsih@feb.unila.ac.id)

Received 25-01-2023

Revised 29-01-2023

Accepted 09-02-2023

### ABSTRAK

Mengembangkan bisnis UMKM terkadang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan solusi permodalan lembaga keuangan bisa menjadi pilihan utama para pengusaha. Sayangnya, tidak banyak pelaku UMKM yang dapat memanfaatkan fasilitas *financial technology* dalam menjalankan usahanya. Hal ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya pelaku UMKM yang non-bankable. *Fintech* juga menjadi salah satu solusi bagi UMKM berdomisili jauh dari pusat kota untuk mendapatkan permodalan. Tim pengabdian kepada masyarakat FEB-Unila telah mengadakan pelatihan pemanfaatan *fintech* bagi UMKM di Bandar Lampung. Adapun output dari kegiatan ini yaitu peningkatan pemahaman peserta terkait beberapa produk *fintech* yang legal dan terdaftar di OJK yang dapat menjadi solusi bagi permasalahan permodalan para pelaku UMKM di Bandar Lampung sehingga terhindar dari pinjaman bodong atau tidak legal. Hasil uji pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait pemanfaatan produk *fintech* untuk pengembangan usaha.

**Kata kunci:** *Financial Technology, Fintech, UMKM Bandar Lampung*

### ABSTRACT

*Developing an MSME business sometimes requires a lot of money, and financial institution capital solutions can be the main choice for entrepreneurs. Unfortunately, not many MSMEs can take advantage of financial technology facilities in running their business. This is due to several factors, one of which is non-bankable MSME actors. Fintech is also a solution for MSMEs that are far from the city center to obtain capital. The FEB-Unila community service team has held training on using fintech for MSMEs in Bandar Lampung. The output of this activity is an increase in participants' understanding of several fintech products that are legal and registered with the OJK which can be a solution to the capital problems of MSME players in Bandar Lampung so that they avoid fraudulent or illegal loans. The results of the knowledge test before and after the training showed an increase in participants' knowledge regarding the use of fintech products for business development.*

**Keywords:** *Financial Technology, Fintech, UMKM Bandar Lampung*

## PENDAHULUAN

Istilah *fintech* atau *financial technology* sudah tidak asing lagi bagi masyarakat saat ini. *Fintech* merupakan layanan inovatif di bidang keuangan yang menggunakan atau memanfaatkan peran teknologi (Rahman & Salam, 2018). Dalam perkembangan dunia dan teknologi digital, telah banyak inovasi-inovasi terbaru yang lebih praktis di segala bidang seperti keuangan, perbankan, perkreditan, dan lain-lain yang lebih

mudah diakses dan dengan perkembangannya, *fintech* atau *financial technology* membawa manfaat dan membantu banyak pelaku bisnis dalam Dunia Ada berbagai jenis bantuan, misalnya pinjaman dana, kemudahan akses dan pembayaran, atau fasilitasi keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), *fintech* memiliki beberapa kelebihan antara lain *fintech* dapat melayani masyarakat Indonesia yang belum dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan tradisional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu, sebagai alternatif pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional di mana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan. Sedangkan kekurangan dari *fintech* antara lain jika dibandingkan dengan bank, *fintech* merupakan pihak yang tidak memiliki lisensi untuk memindahkan dana dan kurang mapan dalam menjalankan usahanya dengan modal yang besar, terdapat sebagian perusahaan *fintech* yang belum memiliki kantor fisik, dan kurangnya pengalaman dalam menjalankan prosedur terkait sistem keamanan dan integritas produknya.

Terdapat banyak perusahaan baru yang bekerja pada produk-produk terkait *fintech* dan terjadi banyak perubahan besar yang terjadi dalam layanan keuangan (Chuen & Teo, 2015: 26). Masyarakat pun kini mulai menyadari bahwa mereka bisa menambah penghasilan dengan membuka usaha. Salah satunya adalah UMKM yang dikelola oleh banyak kalangan menengah, dimana di dalamnya terdapat suatu kegiatan menghasilkan ide untuk mencapai kemajuan (Howkins; 2005). Kehadiran *fintech* dapat sangat membantu UMKM dalam operasional bisnis. *Fintech* menjadi solusi bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Kehadiran *fintech* merupakan terobosan baru bagi masyarakat dalam bertransaksi menggunakan jasa keuangan (Burhanuddin & Abdi, 2019, and Gomber, 2018)

Oleh karena itu, UMKM perlu mendapat pelatihan tambahan untuk menghadapi hal ini. Selain itu, UMKM membutuhkan informasi tambahan yang perlu ditingkatkan, seperti manajemen administrasi, rantai pasokan, dan faktur penjualan. *Fintech* disebut sebagai inovasi yang memanfaatkan teknologi dalam industri jasa keuangan. Produk *fintech* biasanya berupa sistem untuk melakukan transaksi keuangan tertentu. Potensi pengembangan UMKM di Indonesia sendiri tergolong tinggi. Berdasarkan peer-to-peer lending, pembiayaan sektor UMKM produktif juga meningkat. (Dewi Maysari Haryanti; 2021). Berikut informasi pengguna *fintech* di Indonesia.

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan *Fintech* di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 terdapat 440 perusahaan *fintech* di Indonesia. Setahun kemudian, jumlahnya meningkat 32,5% menjadi 583 perusahaan. Jumlah perusahaan *fintech* kembali meningkat menjadi 691 unit pada 2019 dan 758 unit pada 2020. Jumlahnya meningkat lagi 3,56% menjadi 785 perusahaan *fintech* pada September 2021.



**Gambar 1.** Jumlah Perusahaan *Fintech* di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu negara yang laju pertumbuhan pasar tertinggi dalam layanan *fintech* untuk kawasan Asia Pasifik (Nizar, 2017: 8-9). Kegiatan dilakukan untuk memberikan edukasi, penyuluhan serta pengetahuan terkait permodalan *financial technology* agar para pelaku UMKM di Bandar Lampung dapat memanfaatkan kemudahan peminjaman dana untuk mengembangkan usahanya. Serta memberikan dampak yang lebih luas yaitu Menyediakan lapangan pekerjaan baru yang dapat mengurangi pengangguran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bandar Lampung. Adapun permasalahan mitra dalam hal ini ialah tidak sedikit pelaku usaha memulai bisnisnya dengan modal sendiri yang telah disiapkan. Namun seiring berjalannya waktu, pengusaha perlu mengembangkan bisnisnya. Pengembangan bisnis UMKM sering kali membutuhkan dana yang lumayan tidak sedikit. Sehingga solusi permodalan lembaga keuangan dapat menjadi pilihan bagi pelaku UMKM. Sayangnya, para pelaku UMKM belum banyak yang memanfaatkan peminjaman dana dikarenakan berbagai hal antara lain tidak mampu memenuhi syarat perbankan atau *non-bankable*, minimnya literasi terkait *financial technology*, dan lain-lain.

Kusuma (2020) dalam penelitiannya terkait pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan melalui *financial technology* pada UMKM di bandar lampung mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya memiliki implikasi bahwa melalui literasi keuangan yang baik, UMKM diharapkan akan mampu membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat dalam rangka peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Hanik (2018). Bilamana masyarakat sudah dapat mengakses produk dan layanan keuangan dengan mudah, maka masyarakat akan lebih produktif dan berdaya beli sehingga tujuan dari perumusan pilar-pilar strategi keuangan inklusif ini akan tercapai. Selaras dengan kajian dan penelitian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengedukasi dan meningkatkan kemampuan para pelaku

UMKM terkait Investasi dan Pendanaan sehingga aktivitas keuangan dan pemasaran online menjadi optimal. Selain itu, diperkenalkan pula produk-produk *fintech* yang resmi terdaftar di OJK sehingga para pelaku UMKM di Bandar Lampung tidak memanfaatkan produk pinjaman bodong atau tidak legal.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pemanfaatan *fintech* Investasi dan Pendanaan berdasarkan permasalahan mitra yang telah dijabarkan sebelumnya. Mitra internal kegiatan ini adalah pelaku UMKM kota Bandar Lampung, sedangkan mitra eksternalnya adalah OJK Provinsi Lampung, *Fintech* Keuangan Lampung (Lahan Sikam) yang merupakan lembaga pengelolaan keuangan di Lampung.

Kemudian kegiatan monitoring dilaksanakan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan. Adapun tujuan dari kunjungan tersebut adalah untuk mendapatkan tanggapan atas kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan umpan balik yang diterima, tim mengevaluasi dan melakukan perbaikan.

## **HASIL KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung pada tanggal 27 Oktober 2022 berlokasi di Koperasi KWT Sri Melati, Kelurahan Sukamenanti Baru, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung dan dihadiri oleh 30 peserta yang warga kelurahan Sukamenanti Baru, anggota dan pengurus koperasi Sri Melati. Kegiatan awal ini dibuka oleh Dr. Sri Hasnawati, S.E., M.Si selaku anggota tim pelaksanaan pengabdian, dan juga oleh Pembina koperasi melati jaya bapak Yulianto, Narasumber dari salah satu perusahaan *fintech* di Bandar Lampung (Lahan Sikam), dan Lurah Sukamenanti Jaya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Koperasi ini telah berdiri sejak Agustus 2018 dengan Unit kegiatan Usaha Bank Sampah Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Melati. Sementara untuk jadwal kegiatan pendampingan, dan konsultasi serta monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pelatihan dilakukan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh empat orang dosen tetap Universitas Lampung yang membutuhkan kepakaran dalam mengelola keuangan digital. Selain itu, dibutukan kepakaran dalam bidang pengelolaan *fintech* sehingga pelaku UMKM dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan dengan mudah dan efisien.

Kegiatan ini juga melibatkan dan mengundang nara sumber dari instansi eksternal seperti OJK dan *Fintech* Lampung (Lahan Sikam) yaitu untuk menyampaikan materi terkait pemanfaatan *fintech*. Video kegiatan pengabdian ini dapat diakses pada link berikut ini:

[https://drive.google.com/drive/folders/117EsFbDsK6kAOx\\_V0nTOP5Qv4Pm8Hvhu?usp=share link](https://drive.google.com/drive/folders/117EsFbDsK6kAOx_V0nTOP5Qv4Pm8Hvhu?usp=share_link)

Adapun tahapan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian antara lain kegiatan persiapan yang terdiri dari koordinasi dengan pihak aparat atau lurah dan RT setempat yang dibantu oleh ketua wakil ketua koperasi Melati Jaya (Ibu Nuryanto dan



Bpk. Yulianto), setelah itu tim melakukan identifikasi peserta kegiatan. Peserta pelatihan terdiri dari 30 warga, anggota dan pengurus koperasi Melati Jaya Sukamenanti Baru Kedaton Bandar Lampung, setelah itu tim mempersiapkan administrasi pelaksanaan kegiatan seperti materi pelatihan, soal, daftar hadir peserta, dan sebagainya. Kegiatan ini berlangsung pada satu minggu sebelum berlangsungnya kegiatan pelatihan yakni tanggal 20 Oktober 2022.

Tahapan kedua yaitu kegiatan inti yaitu kegiatan pelatihan pemanfaatan *fintech* bagi UMKM di Bandar Lampung, rangkaian kegiatan dibuka oleh sambutan ketua RT, dan tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, kemudian penyampaian materi pelatihan Pemanfaatan Investasi dan Pendanaan *Fintech* yang Legal bagi UMKM di Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 27 Oktober bertempat di aula masjid Al-Fattah yang merupakan aula pertemuan rutin koperasi Melati Jaya.



**Gambar 2.** Pelatihan dan Diskusi

Tahapan selanjutnya setelah pelatihan adalah kegiatan pendampingan dan konsultasi serta monitoring dan evaluasi konsep investasi dan pendanaan *fintech* yang legal bagi UMKM di Bandar Lampung. Kegiatan ini dilakukan melalui tatap muka dan koordinasi melalui WhatsApp. Setelah seluruh proses pelatihan, tim melakukan pelaporan hasil kegiatan.

Dari hasil kegiatan ini, tercapai pemahaman sebesar 89% melebihi standar capaian sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan peserta pemahaman meningkat setelah mengikuti pelatihan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pelatihan ini terlaksana dalam 3 tahap yaitu dalam kurun waktu selama 27 Oktober 2022 yang berlokasi di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan pelatihan dan pembinaan terlaksana dengan baik yang dapat dilihat dari banyaknya peserta yang antusias dan aktif dalam memberikan pertanyaan saat sesi diskusi pelatihan. Dari nilai evaluasi terlihat bahwa peningkatan pengetahuan peserta meningkat. Hal ini menyimpulkan bahwa beberapa peserta sudah mengetahui manfaat produk *fintech*, hanya saja beberapa peserta mengakui masih belum mengenal beberapa produk *fintech* yang legal terutama peminjaman permodalan yang produk keuangan yang diberikan oleh mitra Lahan Sikam.

Hasil pelatihan dan pembinaan yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa aktivitas berikutnya perlu dilakukan antara lain keberlanjutan program pelatihan dan pembinaan perlu dilaksanakan untuk menguatkan pengetahuan dan motivasi para pelaku usaha khususnya UMKM di Bandar Lampung, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Jenis pelatihan dan pembinaan lanjutan yang salah satu nya atas inisiasi warga pada saat pelatihan berlangsung yaitu menginginkan penguatan manajemen dari sisi pengelolaan koperasi pada lini Bank Sampah di koperasi Sukamenanti Baru.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Lampung dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberi hibah pengabdian masyarakat skema institusi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, dan seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan ini, serta seluruh panitia yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aufi Ramadhania Pasha 14 Juli 2021. 3 Kelebihan *Fintech* untuk Bantu Perkembangan UKM. <https://www.cermati.com/artikel/3-kelebihan-fintech-untuk-bantu-perkembangan-ukm>
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2019). Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan *Fintech*. *Owner*, 3(1), 21-27.
- Chuen, D. L. K. & Ernie G.S. Teo, E. G. S. 2015. Emergence of *Fintech* and the LASIC Principles. *The Journal of Financial Perspectives: Fintech*, 24-36.
- Hanik, Fitriani. Kontribusi *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs

- Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia). el Barka: Journal of Islamic Economics and Business Volume 01, No. 01 Januari – Juni 2018
- Howkins, J. (2007). *The Creative Economy. How People Make Money from Idea*. London: Penguin Group
- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui *Financial technology* pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i5.9236>
- Mhm/fsr. April 23, 2021. Pentingnya Kolaborasi *Fintech* dan UMKM dalam Mempercepat Pemulihan Ekonomi Nasional. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2922/pentingnya-kolaborasi-fintech-dan-umkm-dalam-mempercepat-pemulihan-ekonomi-nasional>
- Nizar, M. A. 2017. Teknologi Keuangan (*Fintech*): Konteks dan Implementasinya di Indonesia. *Warta Fiskal*, 5, pp. 6-13
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Otoritas Jasa Keuangan*: Jakarta.
- Rahman, M. A. & Salam, A. N. 2018. The Reinforcement of Zakat Management through *Financial technology* Systems. *International Journal of Zakat*, 3 (1), pp. 57-69.
- Tiara Hana Pratiwi. Nov 13, 2021. Pelaku UMKM Perlu Pelatihan Digital untuk Pahami *Fintech*. <https://aptika.kominfo.go.id/2021/11/pelaku-umkm-perlu-pelatihan-digital-untuk-pahami-fintech/>